

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Penelitian ini menarik karena issue yang terjadi adalah bahwa akuntan sebagai tenaga profesional dalam prakteknya masih terjadi pelanggaran. Akuntan merupakan profesi yang dalam pelaksanaannya selalu didasarkan pada prinsip-prinsip etika. Akuntan sebagai suatu profesi harus memenuhi syarat-syarat berikut ini: harus memiliki ijin dan mempunyai kualifikasi untuk melaksanakan praktek profesional, mengembangkan prinsip akuntansi berterima umum dan standar profesional untuk jasa akuntansi dan auditing serta pengendalian kualitas, pendidikan berkelanjutan terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan standar profesional bagi akuntan yang melakukan praktik, pengujian kepatuhan kepada standar profesional secara periodik dan teratur, investigasi terhadap temuan pelanggaran dan praktik yang tidak dapat diterima, mempertahankan aturan yang sudah memadai (Nasyiah dan Payamta, 2002).

Kualitas audit adalah hal yang paling penting untuk mendapatkan perhatian untuk dapat bekerja secara professional dan optimal. De Angelo (1981) dalam Jama'an (2007) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut. Penelitian seperti De Angelo (1981) dalam Jama'an (2007)

mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, apabila semakin independen maka akan memberikan opini dengan lebih baik. Tetapi tanpa informasi tentang kemampuan teknik (seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan), maka independensi akan sulit dilakukan. Independen berarti akuntan publik tidak memihak salah satu pihak manapun, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Arens dkk (2012) menyatakan bahwa sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Semakin tinggi independensi seorang auditor menunjukkan auditor tidak mudah dipengaruhi sehingga akan semakin baik kualitas auditnya.

Simanjatak (2005) mengatakan bahwa pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja. Semakin lama pengalaman seorang auditor dalam bekerja, menunjukkan pengalaman semakin banyak dan bekerja dapat semakin optimal, hal ini kemudian berdampak pada peningkatan kualitas auditnya.

Pengetahuan auditor bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan. Pengetahuan auditor digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif. Semakin banyak pengetahuan seorang auditor menunjukkan auditor yang bersangkutan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang semakin baik sehingga akan berdampak pada hasil kerja yang semakin optimal.

Due Professional Care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap Akuntan Publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu *skeptisme* profesional dan keyakinan yang memadai. Dengan adanya kecermatan dan keseksamaan yang dilakukan oleh seorang auditor, maka diharapkan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, setiap pendapat yang diberikan oleh auditor dan penyajiannya diharapkan telah mengikuti pedoman yang tercantum dalam standar auditing sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang lebih baik.

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Hal ini akan berdampak terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian Bawono dan Singgih (2011) membuktikan akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang

dimiliki tinggi.

Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosi seseorang yang positif maupun menyenangkan yang dihasilkan dan penilaian suatu pekerjaan atau pengalaman kerja. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Hal ini tampak dalam sikap positif seseorang terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya. Hal ini kemudian akan berdampak pada peningkatan kualitas audit.

Bawono dan Singgih (2011) menyimpulkan independensi, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pengalaman kerja, dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Varnstalen (2000) menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggabungkan penelitian yang dilakukan oleh Bawono dan Singgih (2011) dengan variabel independensi, *due professional care* dan akuntabilitas, penelitian Ismiyati (2012) dengan variabel pengalaman kerja, dan pengetahuan, dan Varnstalen (2000) dengan variabel kepuasan kerja dalam mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Semarang)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah *due profesional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
5. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
6. Apakah kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji apakah pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji apakah *due profesional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

6. Untuk menguji apakah kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

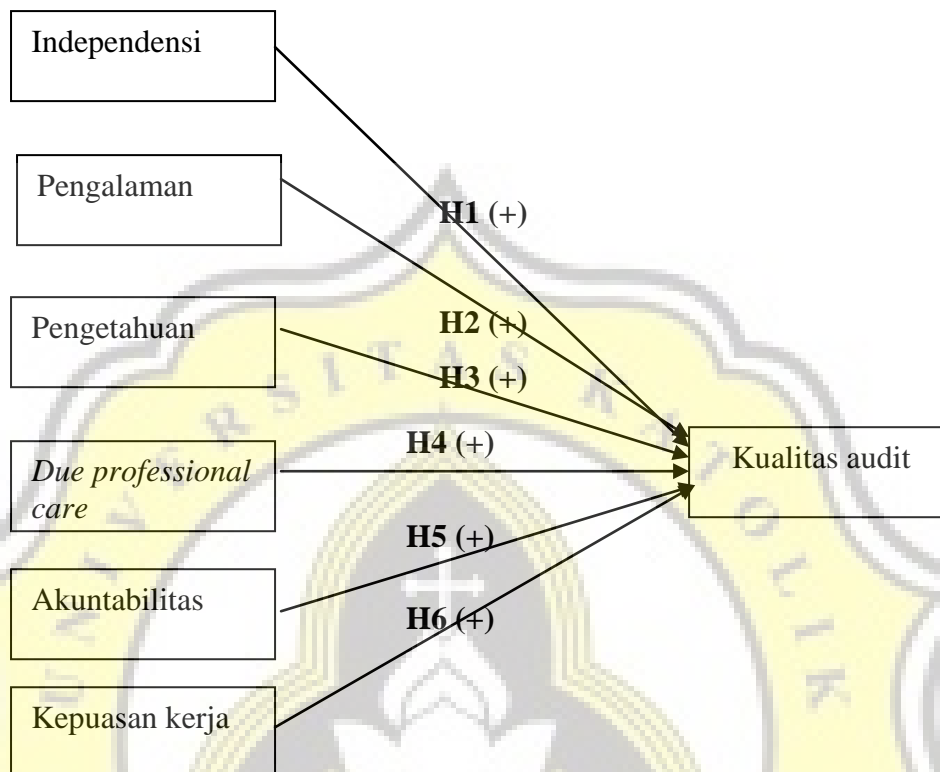
1. Bagi Auditor:

Sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan terutama terkait dengan faktor yang mempengaruhi kualitas auditnya sehingga semakin meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

2. Bagi Kalangan Akademisi:

Bagi kalangan akademisi yang terkait penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi atau referensi yang berhubungan dengan pengaruh independensi, objektivitas, pengalaman, pengetahuan, *due profesional care*, akuntabilitas dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit

1.4. KERANGKA PIKIR



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh independensi, pengalaman kerja, pengetahuan, *due professional care*, akuntabilitas dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit. Variabel independennya adalah independensi, pengalaman kerja, pengetahuan, *due professional care*, akuntabilitas dan kepuasan kerja. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I: Pendahuluan

Pada bagian awal ini akan dijelaskan latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Pada bagian ini menjelaskan konsep teoritis yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian ini serta pengembangan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang populasi, sampel, teknik sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang hasil analisis dan pembahasan.

Bab V: Penutup

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran.